

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Course Review Horay

Muhammad Rezki Andhika¹, Mauliza²

^{1,2} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

* e-mail: [1mr_andhika@staindirundeng.ac.id](mailto:mr_andhika@staindirundeng.ac.id),

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi pada rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran course review horay. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre eksperimen, sampel dalam penelitian ini siswa kelas III MIN 8 Aceh Barat, yang berjumlah 37 siswa kelas III-A, instrumen yang digunakan yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup, teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan komparatif dengan SPSS. Hasil penelitian diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran course review horay terdapat 21 orang siswa yang motivasinya rendah, 13 orang siswa yang motivasinya sedang dan 3 orang siswa yang motivasinya tinggi dengan nilai rata-rata 36,34. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran course review horay tidak terdapat siswa yang motivasinya rendah, 3 orang siswa motivasinya sedang dan 34 orang siswa motivasinya tinggi dengan nilai rata-rata 68,8. Dapat disimpulkan bahwa ada perubahan motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran course review horay.

Keywords: Course Review Horay, Motivasi Belajar, Matematika.

How to cite : Andhika, M., & Mauliza, M. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1277>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus (Novianti, 2011). Motivasi belajar sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap semangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda bangsa ini. Faktanya kurang motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru, misalnya banyak siswa menghabiskan tidur selama belajar berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan lain-lain. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005)

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar. Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi kedalam dua jenis menurut timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik. Pengaruh motivasi belajar dari dalam dapat mendorong siswa mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri dan dapat menentukan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan adanya motivasi dari dalam diri seseorang dapat menumbuhkan semangat belajar secara alamiah untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik.

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan peserta didik untuk belajar dengan adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Beberapa pengaruh dari luar adalah faktor lingkungan dan faktor instrumen. Faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor instrumen adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru dan tenaga pengajar. Dengan adanya pengaruh motivasi dari luar dapat menambah keyakinan dalam memahami sesuatu dari kemampuan yang dimiliki dan hasil belajar yang dicapai bermakna dalam membentuk perilaku dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.

Orang tua menyadari bahwa motivasi belajar yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik. Sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi belajar, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar, karena motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi motivasi belajar yang dimiliki siswa berasal dari lingkungan yang paling utama adalah orang tua.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat meyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran, konsentrasi peserta didik didalam kelas, keaktifan peserta didik didalam kelas, sikap peserta didik di dalam kelas dan kebiasaan belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan saat belajar, memberikan pujian ketika siswa menjawab dengan benar dan memberikan kesempatan bermain. Karena siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika sebuah pembelajaran dikaitkan dengan materi pelajaran. Misalnya guru bisa mengajak siswa bernyanyi pada saat proses pembelajaran tetapi tetap berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada di setiap tingkatan sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Pelajaran matematika sering didapati membuat siswa kesulitan. Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak termotivasi untuk belajar maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran.

Karena kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik tergantung penggunaan model pembelajaran belajar yang digunakan oleh seorang guru. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu model pembelajaran berperan penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan model pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Ada banyak model

pembelajaran yang efektif digunakan dalam mata pelajaran matematika, salah satunya adalah model pembelajaran Course Review Horay.

Course Review Horay adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model Course Review Horay adalah suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena setiap siswa akan belajar didalam kelompok. Setiap siswa yang mendapat tanda chek list secara vertikal, horizontal, dan diagonal berteriak “Hore” atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2012).

Melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay ini diharapkan dapat membuat pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih baik dan akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa yang baik. Pada penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa model pembelajaran Course Review Horay dapat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Efisiensi dan efektivitas pemilihan model pembelajaran, serta tingkat keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan agar tidak salah dalam tindakan. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana, strategi seperti apa, dan strategi bagaimana yang akan digunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya (Habullah & Maksum, 2019)

Disamping itu model course review horay memiliki kelebihan lebih menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan, siswa lebih bersemangat belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan melatih kerja sama antar siswa di dalam kelas (Halidin & Ansar, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 8 Aceh Barat, ditemukan bahwa siswa MIN 8 Aceh Barat masih kurang semangat dalam belajar matematika. Dapat dilihat dari anak-anak yang kurang merespon ketika guru menjelaskan di papan tulis, kurang aktif, ataupun tidak bertanya kepada guru ketika belum mengerti. Bahkan ada siswa yang keluar ke kantin pada saat jam pelajaran matematika berlangsung. Dengan demikian pembelajaran menjadi berpusat pada guru sedangkan siswa menjadi pasif karena hanya menunggu rangsangan dari guru sehingga pembelajaran dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan siswa lebih suka membicarakan topik di luar materi (Mushafanah, 2019).

Meskipun guru di MIN 8 Aceh Barat sudah mengajarkan dengan baik dan benar namun siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimen. Pre eksperimen adalah metode penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimen awal adalah:

1. Kelompok tersebut diberi tes awal atau pre test,
2. Kemudian kelompok tersebut diberi perlakuan atau eksperimen.
3. Kemudian kelompok tersebut diberikan tes akhir/post tes.

Untuk menganalisa hasil data empiris maka hasil tes awal dan tes akhir dibandingkan dengan uji hipotesis statistik dan jika hasilnya lebih tinggi post tes maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan efektif dan jika nilai pre tes lebih tinggi dibandingkan post tes maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan tidak efektif.

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. Sering pula dinyatakan sebagai variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Adapun variabel yang menjadi obyek penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang merupakan penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah Model Pembelajaran Course Review Horay.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah motivasi belajar.

Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan tingkat kebutuhannya, yaitu:

1. Data primer merupakan data utama, data utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik dan observasi atau hasil pengamatan peneliti pada kelas III MIN 8 Aceh Barat.
2. Data sekunder yang merupakan data penunjang, data penelitian sekunder ini diperoleh dari profil sekolah, RPP dan lain-lain.

Dalam pengumpulan data dilapangan digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

Angket

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset berupa survei. Angket diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dan setelah selesai kegiatan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran Course Review Horay yang diterapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran.

Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Angket berisi 15 pernyataan tentang motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika dengan pilihan menggunakan gambar bintang. Gambar bintang ini dibuat untuk membuat siswa lebih mudah memahami tentang angket. Angket tersebut disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini :

***** : Betul sekali

**** : Betul

*** : Tidak betul tidak salah

** : Tidak betul

* : Sangat tidak betul

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati respon siswa terhadap pelajaran matematika. Yang di observasi adalah siswa kelas III MIN 8 Aceh Barat.

Pada tahap ini peneliti akan membuat lembar cek list tentang keaktifan siswa. Lembar cek list sendiri merupakan daftar pengecek yang berisi nama subjek atau identitas lainnya dan beberapa gejala dari objek pengamatan. Pada instrumen ini pengamat hanya tinggal menilai dan memberi tanda (√) pada respon objek yang diamati.

Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis semua data utama tentang proses belajar mengajar, berupa silabus, RPP dan hasil belajar, termasuk data pendukung berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi, denah lokasi, sarana dan prasarana di MIN 8 Aceh Barat.

Analisis data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data hasil angket sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan model pembelajaran course review horay kepada siswa yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam tabel. Lalu akan

dihitung rata-rata dari setiap pernyataan. Kemudian data pre-perlakuan akan dibandingkan dengan post-perlakuan untuk melihat apakah terdapat perubahan motivasi belajar siswa.

Analisis aktifitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat pada setiap diterapkan perlakuan atau sesudah diterapkan perlakuan. Setelah data terkumpul, dimasukkan ke dalam tabel untuk mencari rata-rata dari pertemuan pertama sampai terakhir kemudian dibandingkan untuk melihat apakah terdapat atau tidak peningkatan motivasi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III-A yang berjumlah 37 orang, kelas sift A berjumlah 19 orang dan sift B berjumlah 18 orang siswa. Sebelum model pembelajaran Course Review Horay diterapkan kepada siswa, peneliti memberikan tes awal (pre-perlakuan) kepada siswa yang berupa angket yang berisi respon siswa terhadap pembelajaran matematika dan motivasi belajar. Hasil respon angket motivasi belajar pre-perlakuan 37 orang siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data frekuensi nilai pre-perlakuan

Kelas Interval	Frekuensi	Level Motivasi
15-35	21	Rendah
36-55	13	Sedang
56-75	3	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi dalam tiga rentang yaitu rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang motivasinya rendah sebanyak 21 orang, yang motivasi sedang sebanyak 13 orang sedangkan yang motivasi tinggi sebanyak 3 orang. Dari hasil pre-perlakuan dapat dilihat masih banyak siswa yang motivasinya rendah. Dengan jumlah rata-rata skor sebelum penerapan model pembelajaran Course Review Horay adalah 36,34. Maka dapat disimpulkan peserta didik belum tertarik untuk belajar matematika.

Tabel 2. Data frekuensi nilai post-perlakuan

Kelas Interval	Frekuensi	Level Motivasi
15-35	0	Rendah
36-55	3	Sedang
56-75	34	Tinggi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang motivasinya rendah, sedangkan siswa yang motivasi sedang sebanyak 3 orang dan yang motivasi tinggi sebanyak 34 orang. Dari hasil post-perlakuan dapat dilihat sudah banyak siswa yang motivasinya tinggi. Dengan jumlah rata-rata skor setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay adalah 68,08. Maka dapat disimpulkan peserta didik sangat tertarik dan antusias untuk belajar matematika.

Selanjutnya observasi dilakukan setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dikarenakan proses pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan, maka ada 3 hasil observasi. Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat keaktifan siswa masih kurang dalam belajar. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak mencatat materi pelajaran, siswa tidak aktif bertanya, siswa tidak aktif mengaju ide.

Dalam perhatian siswa juga dapat dilihat siswa tidak bisa diam dan tenang, siswa tidak terfokus pada materi dan siswa tidak antusias dalam belajar. Dalam kedisiplinan dapat dilihat siswa kurang dalam kehadiran, siswa tidak hadir tepat waktu dan kurang disiplin ketika pulang. Dalam penguasaan/resitasi dapat dilihat siswa tidak mengerjakan semua tugas, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah.

Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat keaktifan siswa sudah ada peningkatan. Siswa sudah mulai aktif dalam belajar, siswa aktif mencatat materi pelajaran, siswa aktif bertanya, siswa aktif mengaju ide.

Dalam perhatian siswa juga dapat dilihat siswa sudah ada peningkatan. Siswa sudah mulai bisa diam dan tenang, siswa terfokus pada materi dan siswa antusias dalam belajar. Dalam kedisiplinan dapat dilihat siswa sudah ada peningkatan. Siswa sudah mulai aktif dalam kehadiran, siswa hadir tepat waktu dan siswa disiplin ketika pulang. Dalam penguasaan/resitasi dapat dilihat siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah.

Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan ke-tiga dapat dilihat keaktifan siswa sangat meningkat dari sebelumnya. Hampir seluruh siswa sudah sangat aktif dalam belajar, aktif mencatat materi pelajaran, aktif bertanya, aktif mengajukan ide. Dalam perhatian siswa juga dapat dilihat sangat meningkat dari sebelumnya. Hampir seluruh siswa sangat diam dan tenang, terfokus pada materi dan antusias dalam belajar. Dalam kedisiplinan dapat dilihat siswa sangat disiplin dari sebelumnya. Hampir seluruh siswa aktif dalam kehadiran, siswa hadir tepat waktu dan siswa disiplin ketika pulang. Dalam penguasaan/ resitasi dapat dilihat hampir seluruh siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah.

Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay

Untuk mengetahui efektif model pembelajaran Course Review Horay, peneliti membagikan angket sesudah penerapan model pembelajaran Course Review Horay. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay.

Uji Hepotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu Paired Sample T-Test karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-Test yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Paired Sample T-test (Paired Samples Statistics)

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	36.4324	37	9.09377	1.49501
Post Test	68.5135	37	6.09472	1.00197

Tabel 4. Uji Paired Sample T-test (Paired Samples Test)

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test - Post Test	32.08108	12.15268	1.99789	36.13299	28.02918	16.057	36	.000

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perubahan motivasi belajar sesudah penerapan model pembelajaran Course Review Horay pada siswa kelas III MIN 8 Aceh Barat.

Ha : Terdapat perubahan motivasi belajar sesudah penerapan model pembelajaran Course Review Horay pada siswa kelas III MIN 8 Aceh Barat.

Berdasarkan tabel 7.1 tentang uji t (paired sample t test) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Course Review Horay. Untuk menentukan taraf signifikan dapat dilihat dari : Jika signifikansi $> 0,005$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,005$ maka H_0 ditolak Berdasarkan tabel 7.1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan hasil motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Course Review Horay.

Berdasarkan dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Course Review Horay. Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Motivasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus ditanam dalam diri peserta didik. Untuk mendorong siswa termotivasi untuk belajar guru harus menciptakan hal-hal yang membuat siswa tertarik untuk belajar seperti belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak bisa hanya dengan sekali penerapan model pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay tidak ada siswa yang motivasinya rendah.

Dapat dilihat dari hasil respon angket motivasi siswa ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay, meskipun ada satu siswa yang motivasinya turun disebabkan karena kurang semangat untuk belajar. Kemudian dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa motivasi siswa meningkat setiap harinya. Keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan dan penugasan/resitasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay. Berdasarkan dari uji hipotesis juga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh model pembelajaran Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa dan efektif untuk diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada perubahan motivasi belajar pada siswa setelah penerapan model pembelajaran Course Review Horay. Dapat dilihat dari pre-perlakuan terdapat 21 orang siswa yang motivasinya rendah, 13 orang siswa yang motivasinya sedang dan 3 orang siswa yang motivasinya tinggi. Sedangkan pada post-perlakuan tidak terdapat siswa yang motivasinya rendah, 3 orang siswa yang motivasinya sedang dan 34 orang siswa yang motivasinya rendah.

Model pembelajaran Course Review Horay efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya hipotesis menyatakan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran course review horay.

REFERENSI

- Habullah, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 17–24.
- Halidin, & Ansar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Aksioma*, 1067–1075.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*.
- Huda, M. (2012). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Mushafanah, Q. (2019). Pengembangan Media KOPER (Kotak Permainan) pada Tema 7 Kebersamaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Novianti, N. . (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 158–166.